

Implementasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Mandiri Bersemi Cianjur

Agus Prasetyo

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: *agusbkoreamy2020@gmail.com*

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of the teacher professional development program to improve the quality of learning at SMK Mandiri Bersemi Cianjur. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation studies with informants consisting of the principal, vice principal, and teachers. Data analysis was conducted using an interactive data analysis model that included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technical triangulation. The results indicate that the implementation of the teacher professional development program at SMK Mandiri Bersemi Cianjur was carried out through needs-based planning, diverse program implementation such as training, workshops, academic supervision, and good practice sharing forums, as well as ongoing program evaluation. The program implementation had a positive impact on improving teachers' pedagogical and professional competencies, creating more active, innovative, and student-centered learning, and developing a reflective and quality culture within the school environment. Although obstacles persisted in its implementation, such as limited time and resources, the commitment of school leaders and teachers, along with the support of participatory leadership, minimized these obstacles. Thus, teacher professional development programs play a crucial role in improving the quality of learning and vocational education, and therefore need to be implemented sustainably and systematically.

Keywords: *Implementation, Development, Professionalism, Teachers, Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Mandiri Bersemi Cianjur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pengembangan profesionalisme guru di SMK Mandiri Bersemi Cianjur dilaksanakan melalui perencanaan berbasis analisis kebutuhan, pelaksanaan program yang beragam seperti pelatihan, workshop, supervisi akademik, dan forum berbagi praktik baik, serta evaluasi program yang dilakukan secara berkelanjutan. Implementasi program tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik, serta berkembangnya budaya reflektif dan budaya mutu di lingkungan sekolah. Meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti

keterbatasan waktu dan sumber daya, komitmen pimpinan sekolah dan guru serta dukungan kepemimpinan yang partisipatif mampu meminimalkan hambatan tersebut. Dengan demikian, program pengembangan profesionalisme guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan kejuruan, sehingga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan sistematis.

Kata kunci: Implementasi, Pengembangan, Profesionalisme, Guru, Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, dan kebijakan pendidikan, tetapi sangat bergantung pada kualitas guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam mentransformasikan nilai, pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik, sehingga profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di satuan pendidikan menengah kejuruan.¹ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan vokasional, etos kerja, dan kesiapan memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di SMK harus mampu menjawab kebutuhan dunia industri dan dunia usaha (DUDI) yang terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, guru SMK dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.²

Profesionalisme guru mencakup berbagai aspek, antara lain penguasaan materi ajar, kemampuan pedagogik, keterampilan menggunakan media dan teknologi pembelajaran, serta sikap reflektif dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Pengembangan profesionalisme guru tidak dapat bersifat sporadis atau insidental, melainkan harus dirancang dan diimplementasikan secara sistematis melalui program-program pengembangan yang berkelanjutan. Program pengembangan profesionalisme guru, seperti pelatihan, workshop, supervisi akademik, komunitas belajar guru, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Namun, dalam praktiknya, implementasi program pengembangan profesionalisme guru seringkali menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, rendahnya motivasi guru, kurangnya dukungan manajerial dari pihak sekolah, serta belum optimalnya keterkaitan antara program pengembangan guru dengan kebutuhan nyata pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum sepenuhnya mencerminkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana

¹ Widya Ayu Ratnaningrum, "Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional," *Educational Technology Journal* 2, no. 2 (2022): 22–28, <https://doi.org/10.26740/etj.v2n2.p22-28>.

² Upik Nurul Hidayah, "Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik," *Http://Repository.Unissula.Ac.Id/27772/* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), <http://repository.unissula.ac.id/27772/>.

program pengembangan profesionalisme guru diimplementasikan di tingkat satuan pendidikan dan sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.³

SMK Mandiri Bersemi Cianjur sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguatan profesionalisme guru. Sekolah ini telah melaksanakan berbagai program pengembangan guru yang diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, baik melalui kegiatan internal sekolah maupun kerja sama dengan pihak eksternal. Namun demikian, efektivitas implementasi program-program tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perlu dikaji secara sistematis agar dapat diketahui praktik baik (best practices), tantangan yang dihadapi, serta strategi perbaikan yang dapat dilakukan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif, keterlibatan aktif peserta didik, serta pencapaian hasil belajar yang optimal. Implementasi program pengembangan profesionalisme guru diharapkan mampu mendorong terjadinya perubahan positif dalam praktik pembelajaran di kelas, baik dari sisi proses maupun hasil. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Mandiri Bersemi Cianjur memiliki urgensi yang tinggi dan relevansi yang kuat dengan tantangan pendidikan kejuruan saat ini. Perubahan yang cepat dalam dunia kerja, perkembangan teknologi, serta tuntutan kompetensi lulusan SMK yang semakin kompleks menuntut adanya guru yang profesional, adaptif, dan terus mengembangkan kapasitas dirinya. Oleh karena itu, pengkajian terhadap bagaimana program pengembangan profesionalisme guru dirancang dan dijalankan di tingkat satuan pendidikan menjadi penting untuk memastikan bahwa program tersebut benar-benar menjawab kebutuhan pembelajaran dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai seluruh tahapan implementasi program pengembangan profesionalisme guru, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.⁵

Pada tahap perencanaan, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana sekolah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, menetapkan tujuan program, serta merancang kegiatan yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan bentuk-bentuk program yang dijalankan, tingkat partisipasi guru, peran pimpinan sekolah, serta dukungan sarana dan prasarana yang tersedia. Sementara

³ Maulidya Hifdzatur Rifsanjani, "OPTIMALISASI PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SIDOKERTO 01 PATT" (Institut Agama Islam Negeri Sunan Kudus, 2022).

⁴ Kemendikbud, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dan Kurikulum Merdeka Belajar*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

⁵ Atma Murni, Nurul Yusra T, and Titi Solfitri, "Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange (Gge) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ips 1 Man 2 Model Pekanbaru," *Taman Vokasi* 3, no. 2 (2015): 1–105, [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_PENELITIAN_PENDIDIKAN/PENERAPAN_METODE_BELAJAR_AKTIF_TIPE_GROUP_TO_GROUP_EXCHANGE_\(GGE\)_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_PENELITIAN_PENDIDIKAN/PENERAPAN_METODE_BELAJAR_AKTIF_TIPE_GROUP_TO_GROUP_EXCHANGE_(GGE)_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA.pdf).

itu, pada tahap evaluasi, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana sekolah menilai efektivitas program, mengukur pencapaian tujuan, serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut. Lebih jauh, penelitian ini juga diarahkan untuk menganalisis dampak implementasi program pengembangan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran di SMK Mandiri Bersemi Cianjur. Dampak tersebut dapat dilihat dari perubahan dalam perencanaan pembelajaran, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta peningkatan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada tataran deskriptif mengenai program yang dijalankan, tetapi juga menelaah sejauh mana program tersebut berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.⁶

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam kajian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Mandiri Bersemi Cianjur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan untuk menggali, memahami, dan mendeskripsikan secara mendalam proses, makna, serta dinamika pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mandiri Bersemi Cianjur yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan berbagai program pengembangan profesionalisme guru yang diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta pihak-pihak lain yang terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru.⁷

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan informan terhadap objek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dan mendalam. Objek penelitian ini adalah implementasi program pengembangan profesionalisme guru, dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini dipahami melalui indikator-indikator seperti perencanaan pembelajaran oleh guru, penggunaan metode dan media pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta upaya guru dalam melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan

⁶ F A Lestari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11244>.

⁷ Holifatul Hasanah and Sony Sukmawan, "Berbingkai Kemajemukan Budaya, Bersukma Desakalapatra: Selidik Etnografi Atas Tradisi Tengger," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2021): 79–90, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.102>.

studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas serta pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalisme guru.⁸

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi, pandangan, dan pengalaman para informan terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pengembangan profesionalisme guru. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti program kerja sekolah, dokumen pengembangan keprofesian berkelanjutan, perangkat pembelajaran guru, serta laporan kegiatan pelatihan dan supervisi akademik. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis data interaktif. Proses analisis meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh di lapangan, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya.⁹

Hasil Dan Pembahasan

A. Implementasi

Implementasi merupakan tahap krusial dalam setiap program atau kebijakan, karena pada tahap inilah perencanaan yang telah disusun diuji dalam praktik nyata. Implementasi tidak sekadar dimaknai sebagai pelaksanaan teknis suatu program, tetapi sebagai proses yang kompleks dan dinamis yang melibatkan berbagai aktor, sumber daya, serta konteks sosial dan kelembagaan. Keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh bagaimana implementasi tersebut dijalankan, sebab program yang dirancang dengan baik sekalipun tidak akan memberikan dampak yang signifikan apabila tidak diimplementasikan secara efektif dan konsisten. Secara konseptual, implementasi dapat dipahami sebagai proses menerjemahkan tujuan, kebijakan, atau rencana ke dalam tindakan nyata yang terorganisir. Proses ini mencakup serangkaian aktivitas yang saling berkaitan, mulai dari pengorganisasian sumber daya manusia, pengaturan mekanisme kerja, penetapan prosedur, hingga pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks organisasi, implementasi menuntut adanya koordinasi yang baik antar pihak yang terlibat, kejelasan peran dan tanggung jawab, serta komunikasi yang efektif agar tujuan program dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰

Dalam bidang pendidikan, implementasi memiliki makna yang sangat strategis karena berkaitan langsung dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia. Implementasi program pendidikan tidak hanya menyangkut aspek administratif, tetapi juga menyentuh dimensi pedagogis, kultural, dan profesional. Oleh karena itu, implementasi program pendidikan menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Setiap pihak memiliki peran penting dalam memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar

⁸ Annisa Fitriyani et al., "Determinan Persepsi Perilaku Generasi Milenial Dengan Generasi Z Mempengaruhi Keputusan Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024," *Journal of Education Science (JES)* 10, no. April (2024), <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/3695/1839>.

⁹ Fitriyani et al.

¹⁰ Hadi Wiyono, "Pendidikan Karakter Dalam Bingkai Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah CIVIS* II, no. 2 (2012), <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/viewFile/458/412>.

terlaksana dan memberikan manfaat nyata bagi proses pendidikan. Implementasi juga erat kaitannya dengan kepemimpinan dan manajemen. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi suatu program.¹¹

Pemimpin berperan dalam menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan seluruh sumber daya agar pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen yang efektif diperlukan untuk mengatur perencanaan operasional, pengalokasian sumber daya, serta pengendalian pelaksanaan program. Tanpa dukungan kepemimpinan dan manajemen yang baik, implementasi program cenderung menghadapi berbagai hambatan dan tidak mencapai hasil yang optimal. Aspek penting lainnya dalam implementasi adalah kesiapan sumber daya. Implementasi program memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan finansial yang cukup. Keterbatasan sumber daya seringkali menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, implementasi yang efektif menuntut adanya perencanaan yang realistis dan strategi yang adaptif agar program tetap dapat berjalan meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Selain faktor internal, implementasi juga dipengaruhi oleh konteks eksternal, seperti budaya organisasi, kebijakan pemerintah, serta kondisi sosial dan lingkungan tempat program dilaksanakan. Budaya organisasi yang mendukung perubahan dan pembelajaran berkelanjutan akan mempermudah proses implementasi, sedangkan budaya yang resistif terhadap perubahan dapat menjadi kendala serius.¹²

Dalam konteks pendidikan, dukungan kebijakan dan regulasi yang jelas juga sangat diperlukan agar implementasi program memiliki landasan hukum dan arah yang jelas. Implementasi bukanlah proses yang bersifat linier, melainkan berlangsung secara berkelanjutan dan reflektif. Selama proses implementasi, seringkali ditemukan kesenjangan antara rencana dan realitas di lapangan. Oleh karena itu, implementasi harus disertai dengan kegiatan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi hambatan, menilai tingkat pencapaian tujuan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan. Dengan adanya evaluasi, implementasi program dapat disesuaikan dan disempurnakan agar tetap relevan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Dengan demikian, implementasi dapat dipahami sebagai jantung dari keberhasilan suatu program atau kebijakan. Implementasi yang efektif tidak hanya memastikan terlaksananya kegiatan sesuai rencana, tetapi juga menjamin tercapainya tujuan program secara substantif. Dalam konteks pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran, implementasi yang baik akan mendorong terjadinya perubahan positif dalam praktik pendidikan, meningkatkan kinerja guru, serta pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.¹³

B. Program Pengembangan Profesionalisme Guru

¹¹ F Fauzi, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2020): 109–28, <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/47%0Ahttps://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/download/47/28>.

¹² Marinu Waruwu et al., "Pemberdayaan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak Dan Merdeka Belajar," *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 449, <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/6574>.

¹³ Sarah Azhari Pohan and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1191–97, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>.

Program pengembangan profesionalisme guru merupakan upaya strategis dan berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas, kompetensi, dan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran, sehingga peningkatan profesionalisme guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Program pengembangan profesionalisme guru tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga untuk membentuk sikap profesional, komitmen, dan kesadaran reflektif dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Secara konseptual, profesionalisme guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan dan regulasi pendidikan. Program pengembangan profesionalisme guru dirancang untuk memperkuat keempat kompetensi tersebut secara terpadu dan berkelanjutan. Melalui program ini, guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan merancang pembelajaran yang efektif, mengelola kelas secara optimal, memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran, serta melakukan penilaian yang objektif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Program pengembangan profesionalisme guru umumnya dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, baik yang bersifat formal maupun nonformal.¹⁴

Kegiatan tersebut antara lain pelatihan dan workshop, seminar pendidikan, lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran, supervisi akademik, komunitas belajar guru, serta kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Selain itu, program ini juga dapat diwujudkan melalui kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok guru, lesson study, dan praktik berbagi pengalaman (best practices) antar guru. Melalui berbagai bentuk kegiatan tersebut, guru didorong untuk terus belajar, berinovasi, dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Dalam konteks sekolah, program pengembangan profesionalisme guru perlu dirancang berdasarkan analisis kebutuhan yang nyata dan relevan dengan kondisi sekolah serta karakteristik peserta didik. Perencanaan program yang baik akan memastikan bahwa kegiatan pengembangan guru tidak bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan pimpinan sekolah sangat penting dalam merumuskan arah, tujuan, serta strategi pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru. Dukungan kepala sekolah dalam bentuk kebijakan, fasilitasi, dan motivasi akan sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program tersebut.¹⁵

Program pengembangan profesionalisme guru juga memiliki peran penting dalam membangun budaya belajar dan budaya mutu di lingkungan sekolah. Melalui program yang berkelanjutan, guru didorong untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi kelemahan dan tantangan, serta mencari solusi yang inovatif dan kontekstual. Budaya reflektif ini akan mendorong guru untuk tidak cepat puas dengan capaian yang ada, tetapi terus berupaya meningkatkan kualitas diri dan pembelajaran yang

¹⁴ Muhammad Ridwan Setiawan, Adjat Sudrajat, and Ida Tedjawiani, "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif Tentang Peran Kepala Sekolah Dalam MBS Pada SMPN 3 Dan SMPN 4 Malangbong)," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (May 2022): 1335–46, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>.

¹⁵ Abdu Darim, "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten," *Munaddhomah* 1, no. 1 (2020): 22–40, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>.

dilaksanakan. Selain berdampak pada peningkatan kompetensi guru, program pengembangan profesionalisme guru juga berimplikasi langsung terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru yang profesional cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas individu guru, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara lebih luas. Dengan demikian, program pengembangan profesionalisme guru merupakan instrumen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan program ini secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan akan memperkuat peran guru sebagai agen pembelajaran dan agen perubahan di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru perlu menjadi perhatian utama bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.¹⁶

D. Implementasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Mandiri Bersemi Cianjur

Implementasi program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Mandiri Bersemi Cianjur merupakan bagian penting dari upaya sekolah dalam menjawab tantangan pendidikan kejuruan yang semakin kompleks dan dinamis. Sebagai lembaga pendidikan vokasional, SMK Mandiri Bersemi Cianjur dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan kejuruan, serta sikap profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Dalam konteks tersebut, guru memegang peranan strategis sebagai pelaksana utama proses pembelajaran, sehingga peningkatan profesionalisme guru menjadi prasyarat utama bagi terwujudnya pembelajaran yang berkualitas. Implementasi program pengembangan profesionalisme guru di SMK Mandiri Bersemi Cianjur diawali dengan proses perencanaan yang berorientasi pada kebutuhan nyata guru dan sekolah. Perencanaan program dilakukan melalui identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru, baik dalam aspek pedagogik, profesional, maupun pemanfaatan teknologi pembelajaran. Analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan tujuan program, menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, serta menetapkan strategi pelaksanaan yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik.¹⁷

Dengan perencanaan yang sistematis, program pengembangan profesionalisme guru diharapkan tidak bersifat seremonial, tetapi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Pada tahap pelaksanaan, program pengembangan profesionalisme guru diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat berkelanjutan dan partisipatif. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan dan workshop peningkatan kompetensi guru, kegiatan supervisi akademik, diskusi dan forum berbagi praktik baik antar guru, serta pemanfaatan komunitas

¹⁶ Nanang Ganda Prawira and Gina Fajri Aulia, "Pengembangan Identitas Visual Untuk Peningkatan Strategi Branding Desa Wisata Hanjeli Di Kabupaten Sukabumi," *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)* 7, no. 3 (2023): 93–102, This Community Service Activity was motivated by the emergence of the need for a visual identity from a new tourist village located in Waluran Village, Waluran District, Sukabumi Regency, West Java. The PKM activity carried out by the Student Team and Lec.

¹⁷ Umi Masitoh, "Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 5 Yogyakarta," *Magister (S2)*, 2017, 254.

belajar guru di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang diselenggarakan oleh pihak eksternal. Melalui berbagai kegiatan tersebut, guru diberikan ruang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Implementasi program pengembangan profesionalisme guru di SMK Mandiri Bersemi Cianjur juga ditopang oleh peran kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dan suportif. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang memberikan arah, motivasi, dan dukungan terhadap pelaksanaan program.¹⁸

Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk kebijakan sekolah, penyediaan fasilitas, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif mendorong guru untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pengembangan, sehingga program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dari sisi pembelajaran, implementasi program pengembangan profesionalisme guru memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Guru yang mengikuti program pengembangan profesionalisme menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merencanakan pembelajaran secara sistematis, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif, serta memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran secara lebih optimal. Hal ini berdampak pada terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, serta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan keterampilan yang dipelajari.¹⁹

Selain berdampak pada proses pembelajaran, implementasi program pengembangan profesionalisme guru juga mendorong terbentuknya budaya reflektif dan budaya mutu di lingkungan sekolah. Guru didorong untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan secara berkelanjutan. Budaya reflektif ini menjadi landasan penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan, karena guru tidak hanya menjalankan rutinitas mengajar, tetapi juga terus belajar dan berkembang sebagai profesional. Meskipun demikian, implementasi program pengembangan profesionalisme guru di SMK Mandiri Bersemi Cianjur tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan waktu, beban kerja guru, serta ketersediaan sumber daya menjadi beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Namun demikian, berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru tidak serta-merta menjadi penghambat utama bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Mandiri Bersemi Cianjur. Melalui komitmen bersama antara pimpinan sekolah dan para guru, kendala-kendala tersebut dapat dihadapi dan diminimalkan secara bertahap.²⁰

¹⁸ Angga Hadiapurwa et al., "Implementasi Merdeka Belajar Untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 115–29, <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3140>.

¹⁹ Masitoh, "Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 5 Yogyakarta."

²⁰ Muzakkir Walad et al., "Pendekatan Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Di Indonesia: Tantangan Dan Strategi Implementasi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 3 (2024): 871–86, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3749>.

Komitmen ini tercermin dalam kesadaran bersama bahwa pengembangan profesionalisme guru merupakan kebutuhan mendasar dan investasi jangka panjang bagi peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah dan jajaran manajemen berupaya menciptakan kebijakan yang mendukung, sementara para guru menunjukkan kesiapan untuk terlibat aktif dan beradaptasi dengan berbagai program pengembangan yang dilaksanakan. Upaya penyesuaian dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan menjadi strategi penting dalam mengatasi keterbatasan yang ada. Sekolah melakukan penyesuaian jadwal kegiatan agar tidak mengganggu tugas utama guru dalam mengajar, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Inovasi juga dilakukan dalam bentuk variasi metode pengembangan profesionalisme, seperti pemanfaatan diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis komunitas guru, serta refleksi bersama terhadap praktik pembelajaran.²¹

Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, program pengembangan profesionalisme guru dapat tetap berjalan secara efektif meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan sumber daya. Melalui berbagai upaya tersebut, program pengembangan profesionalisme guru di SMK Mandiri Bersemi Cianjur tetap mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih terbuka terhadap pembaruan, lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta lebih reflektif dalam mengevaluasi kinerja profesionalnya. Perubahan ini tercermin dalam peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif, serta meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, tetapi berkembang menjadi proses yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Secara keseluruhan, implementasi program pengembangan profesionalisme guru di SMK Mandiri Bersemi Cianjur menunjukkan bahwa pengembangan guru yang dirancang secara sistematis, dilaksanakan secara konsisten, dan didukung oleh kepemimpinan yang kuat memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.²²

Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif menjadi faktor penggerak utama dalam memastikan keberlangsungan program, sekaligus membangun budaya belajar dan budaya mutu di lingkungan sekolah. Program pengembangan profesionalisme guru tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai kebutuhan profesional yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Lebih jauh, dampak implementasi program pengembangan profesionalisme guru tidak hanya dirasakan pada peningkatan kompetensi dan kinerja individu guru, tetapi juga pada peningkatan mutu pendidikan kejuruan secara menyeluruh. Guru yang profesional mampu menghasilkan proses

²¹ M Muchson et al., "Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pembinaan Intensif Guru Pembina Dan Siswa Ekstrakurikuler KIR Di SMP / MTs Kabupaten Malang Berbasis Hasil Penelitian Universitas Negeri Malang Indonesia Telah Berpartisipasi Dalam Tes PISA Pada Ta" 6, no. 2 (2022): 228–37, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Aksiologi/article/view/4623/4954>.

²² Walad et al., "Pendekatan Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Di Indonesia: Tantangan Dan Strategi Implementasi."

pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja, sehingga lulusan SMK memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan masa depan.²³

Oleh karena itu, implementasi program pengembangan profesionalisme guru menjadi strategi yang sangat penting dan harus dilaksanakan secara berkelanjutan dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Program ini berfungsi sebagai sarana untuk memastikan bahwa guru senantiasa memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman, baik dalam penguasaan materi ajar, kemampuan pedagogik, maupun keterampilan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Dengan implementasi yang konsisten, pengembangan profesionalisme guru tidak hanya menjadi kegiatan insidental, tetapi berkembang menjadi bagian integral dari budaya kerja dan budaya belajar di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang berkualitas menuntut adanya kemampuan adaptasi yang tinggi dari guru terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Implementasi program pengembangan profesionalisme guru memberikan ruang bagi guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, sehingga mampu menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta perkembangan teknologi pendidikan. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.²⁴

Selain itu, implementasi program pengembangan profesionalisme guru juga berperan penting dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan masyarakat serta dunia industri. Khususnya pada pendidikan kejuruan, guru dituntut untuk memahami perkembangan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja agar pembelajaran yang diberikan relevan dan aplikatif. Melalui program pengembangan profesionalisme, guru dapat memperkaya wawasan tentang kebutuhan industri, standar kompetensi kerja, serta praktik terbaik yang berkembang di lapangan. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga pada penguatan keterampilan dan kesiapan kerja peserta didik. Implementasi program pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan juga mendorong terbentuknya sikap reflektif dan komitmen profesional dalam diri guru. Guru didorong untuk secara terus-menerus mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi perbaikan yang lebih efektif. Sikap reflektif merupakan salah satu ciri utama profesionalisme guru yang berkembang secara berkelanjutan.²⁵

Sikap ini mendorong guru untuk senantiasa melakukan evaluasi diri terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembelajaran. Melalui refleksi yang berkesinambungan, guru mampu mengidentifikasi kekuatan yang perlu dipertahankan serta kelemahan yang harus diperbaiki. Dengan demikian, guru tidak

²³ Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari, "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan," *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021* Vol 2 (2021): 330–35, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>.

²⁴ Eni Irawati and Weppy Susetyo, "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar," *Jurnal Supremasi* 7, no. 1 (2017): 3, <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>.

²⁵ Danang Ramadhani, I Made Sriundy Mahardika, and Nanik Indahwati, "Evaluasi Pembelajaran Pjok Berbasis Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv - Vi Sd Negeri Betro, Sedati - Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2020): 328–38, <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1817>.

berhenti pada pencapaian tertentu atau merasa puas dengan hasil yang telah dicapai, melainkan terus berupaya meningkatkan kualitas diri dan kinerjanya secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan profesi. Sikap reflektif tersebut menjadi landasan penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan, karena pembelajaran dipandang sebagai proses dinamis yang selalu memerlukan penyesuaian dan penyempurnaan. Guru yang memiliki sikap reflektif akan lebih terbuka terhadap inovasi, masukan, dan perubahan, sehingga mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, refleksi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dapat dilakukan secara kolektif melalui diskusi, supervisi akademik, dan komunitas belajar guru, sehingga tercipta budaya belajar bersama yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.²⁶

Dengan adanya implementasi program pengembangan profesionalisme guru, sikap reflektif tersebut semakin terfasilitasi dan terarah. Program ini memberikan ruang dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat kesadaran profesional bahwa pembelajaran yang berkualitas menuntut proses belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, dampak implementasi program pengembangan profesionalisme guru tidak hanya terlihat pada peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga pada terbentuknya sistem pembelajaran yang adaptif, relevan, dan responsif terhadap perubahan lingkungan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Lebih jauh, sistem pembelajaran yang adaptif dan responsif tersebut menjadi prasyarat penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, serta tuntutan masyarakat dan dunia industri yang terus berubah. Guru yang profesional dan reflektif mampu mengintegrasikan perkembangan tersebut ke dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.²⁷

Dengan demikian, program pengembangan profesionalisme guru berperan sebagai strategi jangka panjang yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan zaman dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru perlu dipandang sebagai investasi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Investasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas guru sebagai individu, tetapi juga pada peningkatan kualitas lulusan dan daya saing bangsa secara keseluruhan. Melalui pengembangan profesionalisme guru yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis refleksi, pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki kompetensi, karakter, serta kesiapan menghadapi tantangan masa depan.²⁸

Kesimpulan

²⁶ Atik Rochaeni, "Interpretasi Dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmu Sosial* 21, no. 2 (2023): 8–17, <http://jurnaldialektika.com/>.

²⁷ Ramadhani, Mahardika, and Indahwati, "Evaluasi Pembelajaran Pjok Berbasis Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv - Vi Sd Negeri Betro, Sedati - Sidoarjo."

²⁸ Irawati, Firyal Haifa, and Indah Kania Dewi, "Membangun Generasi Cerdas Dan Berakhlak : Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Peradaban Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 32–36, <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban/article/view/351>.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pengembangan profesionalisme guru di SMK Mandiri Bersemi Cianjur berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Program yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sikap reflektif guru, sehingga berdampak positif terhadap mutu pembelajaran di kelas. Perencanaan program yang berbasis pada analisis kebutuhan guru dan sekolah menjadikan kegiatan pengembangan relevan dengan tantangan pembelajaran yang dihadapi. Pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, supervisi akademik, dan forum berbagi praktik baik, yang mendorong keterlibatan aktif serta kolaborasi antar guru. Evaluasi program dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program selanjutnya. Dampak program terlihat pada meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus membangun budaya reflektif dan budaya mutu di lingkungan sekolah. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, komitmen pimpinan sekolah dan guru serta dukungan kepemimpinan yang partisipatif mampu meminimalkan hambatan tersebut. Secara keseluruhan, implementasi program pengembangan profesionalisme guru tidak hanya meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan kejuruan secara menyeluruh, sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai strategi jangka panjang dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan." *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021* Vol 2 (2021): 330–35. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>.
- Darim, Abdu. "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten." *Munaddhomah* 1, no. 1 (2020): 22–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>.
- Fauzi, F. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2020): 109–28. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/47%0Ahttps://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/download/47/28>.
- Fitriyani, Annisa, Artanti Dwi Rosadi, Fida Laila, Dewi Puspita, and Ali Imron. "Determinan Persepsi Perilaku Generasi Milenial Dengan Generasi Z Mempengaruhi Keputusan Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024." *Journal of Education Science (JES)* 10, no. April (2024). <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/3695/1839>.
- Hadiapurwa, Angga, Putri Riani, Mega Fitria Yulianti, and Endah Kurnia Yuningsih. "Implementasi Merdeka Belajar Untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 115–29. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3140>.
- Hasanah, Holifatul, and Sony Sukmawan. "Berbingkai Kemajemukan Budaya, Bersukma Desakalapatra: Selidik Etnografi Atas Tradisi Tengger." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2021): 79–90. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.102>.
- Hidayah, Upik Nurul. "Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik." <http://Repository.Unissula.Ac.Id/27772/>. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

- <http://repository.unissula.ac.id/27772/>.
- Irawati, Eni, and Weppy Susetyo. "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar." *Jurnal Supremasi* 7, no. 1 (2017): 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>.
- Irawati, Firyal Haifa, and Indah Kania Dewi. "Membangun Generasi Cerdas Dan Berakhlak : Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Peradaban Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 32–36. <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban/article/view/351>.
- Kemendikbud. *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dan Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Lestari, F A. "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11244>.
- Masitoh, Umi. "Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 5 Yogyakarta." *Magister (S2)*, 2017, 254.
- Muchson, M, Aman Santoso, Irma Kartika Kusumaningrum, and Deni Ainur Rokhim. "Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pembinaan Intensif Guru Pembina Dan Siswa Ekstrakurikuler KIR Di SMP / MTs Kabupaten Malang Berbasis Hasil Penelitian Universitas Negeri Malang Indonesia Telah Berpartisipasi Dalam Tes PISA Pada Ta" 6, no. 2 (2022): 228–37. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Aksiologi/article/view/4623/4954>.
- Murni, Atma, Nurul Yusra T, and Titi Solfitri. "Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange (Gge) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ips 1 Man 2 Model Pekanbaru." *Taman Vokasi* 3, no. 2 (2015): 1–105. [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_PENELITIAN_PENDIDIKAN/PENERAPAN_METODE_BELAJAR_AKTIF_TIPE_GROUP_TO_GROUP_EXCHANGE_\(GGE\)_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_PENELITIAN_PENDIDIKAN/PENERAPAN_METODE_BELAJAR_AKTIF_TIPE_GROUP_TO_GROUP_EXCHANGE_(GGE)_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA.pdf).
- Pohan, Sarah Azhari, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1191–97. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>.
- Prawira, Nanang Ganda, and Gina Fajri Aulia. "Pengembangan Identitas Visual Untuk Peningkatan Strategi Branding Desa Wisata Hanjeli Di Kabupaten Sukabumi." *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)* 7, no. 3 (2023): 93–102. This Community Service Activity was motivated by the emergence of the need for a visual identity from a new tourist village located in Waluran Village, Waluran District, Sukabumi Regency, West Java. The PKM activity carried out by the Student Team and Lec.
- Ramadhani, Danang, I Made Sriundy Mahardika, and Nanik Indahwati. "Evaluasi Pembelajaran Pjok Berbasis Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv - Vi Sd Negeri Betro, Sedati - Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2020): 328–38. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1817>.
- Ratnaningrum, Widya Ayu. "Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional." *Educational Technology Journal* 2, no. 2 (2022): 22–28. <https://doi.org/10.26740/etj.v2n2.p22-28>.
- Rifsanjani, Maulidya Hifdzatur. "OPTIMALISASI PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SIDOKERTO 01 PATI." Institut Agama Islam Negeri Sunan Kudus, 2022.
- Rochaeni, Atik. "Interpretasi Dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmu Sosial* 21, no. 2 (2023): 8–17.

- <http://jurnaldialektika.com/>.
- Setiawan, Muhammad Ridwan, Adjat Sudrajat, and Ida Tedjawiani. "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif Tentang Peran Kepala Sekolah Dalam MBS Pada SMPN 3 Dan SMPN 4 Malangbong)." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (May 2022): 1335–46. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>.
- Walad, Muzakkir, Ni Wayan Risna Dewi, Ni Luh Ika Windayani, I Wayan Mudana, and I Wayan Lasmawan. "Pendekatan Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Di Indonesia: Tantangan Dan Strategi Implementasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 3 (2024): 871–86. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3749>.
- Waruwu, Marinu, Yari Dwikurnaningsih, Bambang Ismanto, Ade Iriani, Sophia Tri, and Satyawati Wasitohadi. "Pemberdayaan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak Dan Merdeka Belajar." *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 449. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/6574>.
- Wiyono, Hadi. "Pendidikan Karakter Dalam Bingkai Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah CIVIS* II, no. 2 (2012). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/viewFile/458/412>.